

## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN DALAM MENULIS LAPORAN KEGIATAN MELALUI TEKNIK OBSERVASI PADA SISWA

Iing Sunarti, Siti Samhati, Putri Elida Sari

Universitas Lampung, Indonesia

[Iingsunarti58@gmail.com](mailto:Iingsunarti58@gmail.com)

**Abstract:** *The research problem is how the teaching media is utilized in the learning of composing the observation text at the XI grade of SMK. The aim of this research is to describe the teaching product utilized in the learning of composing the expository text at the XI grade of SMK. This research uses qualitative descriptive as the methodology of the research, in collecting the data is using of reduction data, showing data, and verification. The result of the study indicate that textbooks prepare activity reports based on observation worthy of use in learning. The feasibility was stated by media experts 77%, material experts 81,5%, and practitioners 80%.*

**Keywords:** *book; observation text; developing*

**Abstrak:** Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan buku pembelajaran menyusun laporan berdasarkan observasi siswa kelas XI SMK? Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku pembelajaran menyusun laporan berdasarkan observasi siswa kelas XI SMK. Penelitian ini menggunakan metodologi R & D, pengambilan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan perekaman. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar menyusun laporan kegiatan berdasarkan observasi layak digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan tersebut dinyatakan oleh ahli media 77%, ahli materi 81,5%, dan praktisi 80%.

**Kata Kunci:** buku; observasi; pengembangan

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.15408/dialektika.v5i2.8249>

## Pendahuluan

Berdasarkan Permendikbud<sup>1</sup> Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan, buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti dan dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Sementara itu, buku nonteks pelajaran adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang tersedia di perpustakaan sekolah.

Buku yang digunakan oleh Satuan Pendidikan, baik berupa Buku Teks Pelajaran maupun Buku NonTeks Pelajaran, merupakan sarana proses pembelajaran bagi guru dan peserta didik, agar peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan dasar untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Materi pengetahuan yang diinformasikan melalui Buku NonTeks Pelajaran sangat penting. Oleh karena itu, penyajian materi harus ditata dengan menarik, mudah dipahami, memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya (Permendikbud No.8 tahun 2016).

Kurikulum 2013 merupakan rancangan kurikulum berbasis teks. Teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa (Halliday dan Ruqaiyah dalam Mahsun 2014:77)<sup>2</sup>. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan teks sebagai wujud ungkapan gagasan manusia. Gagasan tersebut mewakili ide sehingga dapat disesuaikan dengan konteks. Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan pada teks tertulis yang akhirnya menyentuh kemampuan siswa dalam menulis. Kurikulum 2013 dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan tulis serta pengetahuan peserta didik terhadap teks. Selain itu, teks dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk mengubah perilaku siswa dan diimplikasikan dalam masyarakat.

Pembelajaran teks laporan kegiatan diajarkan pada jenjang SMA dan SMK kelas XI. Kompetensi Inti (KI) mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber

---

<sup>1</sup> . Permendikbud No. 8 Tahun 2016

<sup>2</sup> Mahsun, *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)

lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan Kompetensi Dasar<sup>3</sup> (KD) 3.1 dan 4.1. Indikator pencapaian kompetensi pada KI dan KD ini adalah :

1. Menentukan isi pokok hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.
2. Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.
3. Menanggapi dan mempresentasikan teks laporan hasil observasi

Setelah siswa mempelajari Kompetensi Dasar (KD) ini, siswa akan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di kelas XI. Setelah melakukan PSG, siswa ditugasi untuk membuat laporan akhir kegiatan. Untuk memenuhi tugas tersebut, siswa membutuhkan buku sebagai panduan penulisan laporan akhir kegiatan. Hal ini diketahui berdasarkan analisis awal yang telah dilakukan di SMK Yayasan Pendidikan Serdang.

Dari hasil analisis tersebut peserta didik menyatakan membutuhkan panduan untuk menyusun laporan kegiatan hasil observasi selama PSG. Persentase siswa yang menyatakan membutuhkan buku panduan hingga mencapai 80%. Oleh karena itu, buku panduan menyusun laporan dapat digunakan sebagai pedoman pembuatan laporan kegiatan seperti Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam membuat laporan akhir.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ni Ketut Juliawati<sup>4</sup> pada tahun 2015 dengan judul Penelitian Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada siswa Kelas VII A4 SMP Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin baik RPP dirancang maka akan semakin baik pula hasil pembelajarannya yang pada hal ini adalah pembelajaran menulis laporan observasi.

Yulita Anlisia<sup>5</sup> juga melakukan penelitian serupa yang berjudul Peningkatan Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP N 13. Pada penelitian ini

---

<sup>3</sup> . Permendikbud No. 24 Tahun 2016

<sup>4</sup> Juliawati Ni Ketut, Utama I Made, dan Gutama Gede. 2015. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Singaraja. *e-journal jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Undiksha Volume: vol:3

<sup>5</sup> Anlisia Yulita. 2015 Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP N 13. *Jurnal. FKIP. Unila.ac.id*

menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* pembelajaran menulis laporan observasi dapat meningkat dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran lainnya.

Kristian<sup>6</sup> juga melakukan penelitian yang nyaris sama yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan Skema Bacaan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam menulis laporan perlu melakukan tiga persiapan yaitu tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi pasca penulisan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pengembangannya. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut yang dikembangkan adalah RPP untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan observasi, penelitian yang dilakukan oleh Yulita meningkatkan kemampuan menulis laporan kegiatan observasi dengan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan pada penelitian ini yang dikembangkan adalah buku panduan untuk membantu siswa dalam melaksanakan tugas akhir PSG (Pendidikan Sistem Ganda). Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan buku panduan dalam menulis Laporan Kegiatan Melalui Teknik Observasi Pada Siswa SMK kelas X?

## Metode Penelitian

Penelitian dan pengembangan pendidikan (*R & D Education*) adalah model pengembangan berbasis industri di mana temuan penelitian digunakan untuk merancang prosedur dan produk baru, yang kemudian diujikan di lapangan secara sistematis, dievaluasi, dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria efektivitas yang ditentukan, kualitas, atau standar yang sama. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat pakar di atas, penulis menentukan model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development (R&D)* Borg and Gall yang selanjutnya lebih dikenal dengan

---

<sup>6</sup> Kristian Nova, Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan Skemata Bacaan. *Jurnal .um.ac.id*

<sup>7</sup> Sugiono, *study Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

*research and development research* (R&D) dengan langkah-langkah diadaptasi oleh peneliti. Dalam model R&D dikelompokkan menjadi tiga kegiatan, yakni penelitian pendahuluan, pengembangan bahan ajar, dan pengembangan bahan ajar yang di dalamnya terdapat uji efektivitas. Kegiatan uji efektivitas produk merupakan hal penting dalam penelitian pengembangan karena tujuan penelitian pengembangan adalah menguji efektivitas produk yang telah berhasil dikembangkan dalam proses pembelajaran secara nyata di lapangan. Penggunaan model R&D sesuai dengan tujuan penelitian ini, yakni mengembangkan bahan ajar sekaligus menguji efektivitas bahan ajar hasil pengembangan.

Prosedur dalam penelitian ini adalah mengikuti penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall yang terdiri atas sepuluh tahapan, Tahap (1) pengumpulan informasi dan kajian literer; (2) penyusunan desain dan model pengembangan; (3) pengumpulan data lapangan; (4) analisis data awal; (5) penyusunan model pengembangan; (6) uji coba lapangan; (7) workshop penyusunan model; (8) review pakar; (9) penyempurnaan model; (10) penyusunan model. Namun penelitian jika mengikuti kesepuluh tahapan tersebut tentu menyulitkan bagi peneliti dari segi waktu dan pembiayaan. Atas dasar ini, peneliti memodifikasi kesepuluh tahapan pengembangan tersebut di atas menjadi tiga tahap. Hal ini dilakukan dengan alasan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah hasil modifikasi tersebut dibagi menjadi tiga tahapan utama, yakni

- 1) penelitian pendahuluan.
- 2) pengembangan bahan ajar, dan
- 3) pengembangan produk bahan ajar.

Tiga tahapan tersebut di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, yaitu (1) Studi pendahuluan, yang mencakup (a) kajian konseptual, (b) studi lapangan, (c) analisis kebutuhan; (2) proses pengembangan yang mencakup (a) membuat prototipe bahan ajar, (b) penilaian teman sejawat, (c) revisi 1, (d) uji pakar atau ahli, dan (e) revisi 2; dan (3) produk atau pengembangan bahan ajar, mencakup (a) uji coba kelas terbatas, (b) revisi 3, (c) uji coba kelas besar, (d) revisi 4, dan (e) membuat produk akhir.

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi dan kelayakan untuk pengembangan bahan ajar menulis laporan kegiatan melalui teknik observasi. Hasil studi diperlukan untuk mendesain dan mengembangkan produk yang akan dilaksanakan. Studi pendahuluan dilaksanakan di SMK Yayasan Pendidikan Serdang, sebagai subjek

dalam penelitian ini. Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik sebagai berikut (1) Dokumentasi. Studi ini dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan bahan ajar yang berupa modul dalam pembelajaran teks laporan observasi, (2) Observasi. Teknik observasi lapangan dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, (3) Angket. Pemberian angket ditujukan kepada guru dan siswa, dan (4) Wawancara. Wawancara dan diskusi dilakukan dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Setelah desain produk buku panduan pembelajaran teks laporan observasi, selanjutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan, setelah dibuat produk awal bahan ajar modul pembelajaran laporan observasi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian serangkaian proses pengembangan produk. Proses pengembangan melalui empat tahapan, yaitu uji praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar yang relevan dengan bidang kajian, uji lapangan skala kelompok kecil dan skala luas/kelas besar.

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu guru mata pelajaran wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah.

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang yang relevan. Dalam hal ini adalah ahli materi pembelajaran teks dan ahli teknologi pendidikan.

Hasil uji ahli atau pakar berupa komentar, kritik, saran, dan koreksi terhadap penilaian produk pengembangan. Uji ahli dilakukan dengan diskusi, wawancara, dan angket. Penilaian ahli atau pakar untuk merevisi desain produk sampai produk layak digunakan.

Uji lapangan dalam kelompok kecil melibatkan 10 siswa kelas X dari lima rombongan belajar yang diambil secara acak. Pelaksanaan uji kelompok kecil dilaksanakan di SMK Yayasan Pendidikan Serdang Tanjung Bintang. Uji lapangan dalam kelompok kecil dan revisi dilakukan kolaborasi antara peneliti dan guru berbekal saran dan komentar dari siswa sebagai pengguna bahan ajar. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan sampai memperoleh produk yang lebih baik, dan siap diujikan pada uji selanjutnya.

Uji coba ini dilakukan di sekolah SMK Yayasan Pendidikan Serdang Tanjung Bintang, SMK Muhammadiyah Bandar Lampung, dan SMK Bina Mulya Bandar Lampung. Uji coba kelompok besar juga dilakukan pada guru

berupa angket. Hasil uji coba dan revisi produk dilakukan bersama antara peneliti dan kolaborasi yaitu, teman sejawat. Uji coba pada kelas besar untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar.

Data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, *pertama* data kualitatif berupa deskriptif yang berisi saran, kiritik, koreksi dan penilaian, siswa, praktisi dan pakar, *kedua* data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk. Dalam penelitian ini terdapat

dua kategori sumber data penelitian. *Pertama*, sumber data kebutuhan produk bahan ajar modul pembelajaran teks laporan observasi, terdiri atas siswa kelas X SMK Yayasan Pendidikan Serdang Tanjung Bintang, SMK Muhammadiyah, Bandar Lampung, dan SMK Bina Mulya, Bandar Lampung. *Kedua*, sumber data validasi produk yang akan menilai produk bahan ajar dari rekan sejawat, dan pakar pengembangan bahan ajar dari Universitas Lampung.

Instrumen pengumpulan data berkaitan dengan penelitian ini meliputi, (1) instrumen kebutuhan guru dan siswa, (2) instrumen penilaian uji ahli, dan (3) instrumen uji penggunaan. Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 tahap penelitian, yaitu subjek penelitian tahap awal atau studi pendahuluan, tahap proses dan tahap produk atau hasil.

Kegiatan analisis dari hasil angket dilakukan dengan mencari persentasi. Hasil angket dianalisis secara triangulasi dengan data wawancara dan masukan lainnya. Simpulan dari analisis tersebut dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Kegiatan analisis data uji coba produk terhadap hasil kerja siswa. Hasil data dari uji coba di lapangan dimanfaatkan untuk melakukan revisi terhadap produk secara berkelanjutan sampai diperoleh produk pengembangan yang baik.<sup>8</sup>

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan meliputi dua hal, yaitu *pertama* tersusunnya pengembangan buku panduan menulis laporan kegiatan berdasarkan observasi pada siswa SMK. *Kedua*, hasil kelayakan pengembangan buku panduan berdasarkan penilaian

---

<sup>8</sup> H.B. Sutopo, Metodologi *Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), h. 114-116.

ahli materi, guru, dan siswa berdasarkan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Hasil temuan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

Proses pengembangan materi bahasa berbasis laporan observasi untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa kelas XI SMK meliputi 8 tahapan berdasarkan pengembangan R&D. Tahapan pertama yaitu diawali dengan tahap potensi dan masalah, kedua pengumpulan data, ketiga desain produk, keempat validasi desain, kelima perbaikan desain, dan keenam uji coba produk, ketujuh perbaikan produk, dan kedelapan produk akhir. Akan diuraikan sebagai berikut.

Potensi yang ada dilihat dari kemampuan siswa yang belum maksimal dalam menulis laporan. Siswa masih merasa sulit dalam membuat laporan berdasarkan observasi saat mengikuti kegiatan praktik industri. Menurut guru Tanjung Bintang, SMK Muhammadiyah Bandarlampung, dan SMK Bina Mulya Bandarlampung, buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia belum ada yang berorientasi pada peningkatan kemampuan terhadap menulis laporan observasi.

Pengumpulan data pada pengembangan materi ajar menulis laporan terbagi menjadi 2 langkah, yang pertama dilakukannya tahap analisis terhadap kurikulum, dan yang kedua mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait pengembangan materi ajar.

- 1) Tahap analisis kurikulum, tahap ini merupakan tahap analisis terhadap kurikulum, dan analisis berbagai buku referensi. Tahapan analisis terhadap kurikulum yaitu sebagai berikut.
  - a) Membaca isi kurikulum 2013 revisi 2017 SMK kelas XI yang difokuskan pada pembelajaran bahasa berupa menulis laporan. Pada silabus terdapat materi menulis laporan di semester II.
  - b) Tahap penjabaran KD ke dalam indikator-indikator pembelajaran.
  - c) Dirancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan rancangan materi bahasa berbasis laporan observasi siswa SMA kelas XI.



- 2) Mengkaji berbagai referensi mutakhir terkait dengan penyusunan terhadap materi ajar.

Pada tahap ini terdapat 6 langkah utama yaitu, (A) menentukan materi yang akan dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa, (B) memahami hakikat teks observasi (C) menentukan struktur teks, (D) merumuskan butir-butir materi, (E) menyusun latihan menyusun observasi berdasarkan praktik industri siswa SMK (F) tahap penyusunan kelengkapan materi.

- a) Menentukan materi yang akan dikembangkan berupa nilai-nilai karakter, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti memilih menulis laporan *Menulis laporan berdasarkan observasi* dengan mempertimbangkan 5 kriteria pemilihan bahan ajar, yaitu (a) latar belakang sosial budaya, latar belakang menulis laporan berdasarkan observasi sudah memiliki kedekatan dengan siswa SMK terutama berkaitan dengan praktik industri.
- b) Hal tersebut terjadi karena latar pendidikan SMK menuntut siswa mampu menulis laporan berdasarkan pengalaman observasi. Latar menulis laporan tersebut juga menjadi objek siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga tidak sulit bagi siswa untuk memahami struktur dan kebahasaan teks observasi tersebut, (b) aspek psikologis, siswa SMK termaksud dalam aspek realistik (13-16), tahap realistik siswa sudah tidak lagi berimajinasi, melainkan sudah menggunakan peristiwa secara langsung berdasarkan pengamatan. (c) aspek kebahasaan, bahasa yang digunakan juga bahasa yang mudah dipahami dan terstruktur dan sistematis. (d) aspek keragaman karya bahasa; aspek keragaman karya bahasa dapat dilihat dari penceritaannya yaitu tidak hanya menceritakan satu penceritaan saja tetapi dari berbagai penceritaan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka peneliti memilih menulis laporan *berdasarkan observasi* sebagai materi ajar bahasa dalam buku ajar, karena sesuai dengan kompetensi dasar siswa SMK.

- 3) Merumuskan butir-butir materi Adapun penjabaran butir-butir sesuai dengan Silabus dan RPP Kurikulum 2013 yaitu sebagai berikut:
- a) Ruang lingkup materi pembelajaran: Menulis laporan

b) Kompetensi Inti:

- KI 1 Menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

c) Pembelajaran teks laporan kegiatan diajarkan pada jenjang SMA dan SMK kelas X. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan teks laporan kegiatan tercantum pada di kelas X semester ganjil dengan Kompetensi Inti (KI)mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan Kompetensi Dasar (KD) 3.1 dan 4.1.

d) Indikator pencapaian kompetensi pada KI dan KD ini adalah

- Menentukan isi pokok hal-hal yang dilaporkan, dan ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi.
- Menafsirkan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi.
- Menanggapi dan mempresentasikan teks laporan hasil observasi

e) Materi yang terdapat pada pengembangan buku materi bahasa menulis laporan berdasarkan observasi, yaitu:

- Pengertian menulis laporan

- Ciri-ciri menulis laporan
  - Unsur-unsur pembangun laporan observasi
- 4) Merumuskan Judul: judul dalam bahan ajar ini disesuaikan dengan indikator yang digunakan. Indikator tersebut memuat mengenai pembelajaran menulis laporan.
  - 5) Rancangan Pengembangan Materi: rancangan penulisan materi ajar menulis laporan berdasarkan observasi menggunakan pendekatan pembelajaran praktik. Pengembangan materi ajar terdiri dari sejumlah komponen pokok yaitu fakta, norma, konsep, dan nilai. Komponen norma sendiri memuat berbagai nilai-nilai yang terdapat dalam menulis laporan berdasarkan observasi. Penjelasan mengenai konsep ditampilkan dalam materi bahan ajar tersebut, seperti pengertian menulis laporan, jenis-jenis menulis laporan, ciri-ciri menulis laporan. Komponen yang terakhir yaitu nilai, komponen tersebut ditampilkan dalam soal dan latihan.
  - 6) Tahap penyusunan kelengkapan materi, yaitu menyusun desain buku materi ajar bahasa sesuai dengan Kurikulum 2013, menyusun gambar-gambar yang dibutuhkan, dan tata letak. Kegiatan utama pada tahap ini adalah menyusun kerangka materi ajar berbentuk buku ajar Bahasa dan Bahasa Indonesia. Kerangka bahan ajar menggambarkan keseluruhan naskah yang akan ditampilkan pada setiap halaman serta urutan setiap penyajian yang dirangkum ke dalam skenario bahan ajar. Sistematika penyajian materi ajar berbentuk buku ajar bahasa meliputi bagian-bagian berikut:

- a) Cover

Tampilan cover atau sampul memuat hal-hal sebagai berikut: a) judul depan bahan ajar yaitu *Menyusun laporan berdasarkan observasi*, b) Mata pelajaran yaitu Bahasa dan Sastra Indonesia, c) institusi pengembangan produk yaitu Universitas Lampung, d) pengguna produk yaitu siswa SMK kelas XI semester II, dan e) gambar terkait dengan menulis laporan.

- b) Daftar Isi

Halaman ini berisi daftar isi keseluruhan bagian produk buku materi ajar *Menyusun Laporan Berdasarkan Observasi*. Pada bagian ini dicantumkan sub judul setiap halaman dan nomor

halamannya agar mempermudah siswa dalam membuka subbab yang akan dibaca atau dipelajari.

c) Kata Pengantar

Halaman ini berisi mengenai puji syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tujuan dari dibuatnya bahan ajar tersebut. Selain itu juga berisi mengenai hal apa saja yang akan diberikan kepada siswa.

d) Halaman Pembuka

Halaman pembuka memuat salah satu bagian cerita yang terdapat pada materi yang akan dibahas. Selain itu juga terdapat salah satu Kompetensi Dasar yang dijadikan rujukan dalam membuat bahan ajar ini dan berisi motivasi siswa supaya tertarik untuk mempelajari menulis berdasarkan observasi untuk memenuhi tugas menyusun laporan pasca praktik industri.

e) Peta Konsep

Berisi cara untuk menyampaikan materi pokok buku pedoman bahasa Indonesia untuk menulis laporan berdasarkan observasi agar mempermudah siswa untuk memahami serta lebih terperinci.

f) Isi Bahan Ajar

Berisi mengenai, (1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, (2) Materi Pokok bahan ajar: memahami materi pengertian menulis laporan, ciri-ciri menulis laporan, unsur-unsur menulis laporan, (3) Memahami menulis laporan observasi serta latihan/menganalisis cerita tersebut, (3) dan evaluasi.

g) Daftar Pustaka

Halaman ini berisi mengenai sumber rujukan atau referensi dalam proses pembuatan bahan ajar ini.

Produk buku materi bahasa dengan judul *Menyusun Laporan Berdasarkan Observasi*, sebelum diujicobakan dilakukan validasi ahli materi. Kegiatan validasi desain dilakukan oleh Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Hasil validasi dan evaluasi tersebut berupa nilai dengan menggunakan angket skala 1 sampai 5 dengan kolom saran atau deskripsi masukan. Penilaian validasi secara umum produk yang dikembangkan mencakup kelayakan isi, segi kebahasaan, sajian, dan kegrafisan .

Hasil dari validasi ahli materi ajar bahasa ini mendapatkan persentase 80,4%, secara keseluruhan dinyatakan “Sangat Baik” dan “Sangat Layak” diterapkan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai dengan saran ahli materi. Saran dari ahli materi untuk perbaikan terdapat pada aspek kebahasaan pada indikator kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Serta masukan terhadap pengambilan gambar/ilustrasi pada buku dengan mencantumkan sumbernya.

## Penutup

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi dua hal, yaitu *pertama* tersusunnya pengembangan buku pedoman menulis laporan berdasarkan observasi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XI SMK. *Kedua*, hasil kelayakan materi ajar bahasa berdasarkan penilaian ahli materi, guru, dan siswa berdasarkan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Berdasarkan kedua hal di atas dapat disimpulkan bahwa buku pedoman menulis laporan berdasarkan observasi layak digunakan.

## Daftar Pustaka

- Ketut, J. N., Made, S.I, dan Gede, G. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Singaraja. *e-journal jurusan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* vol:3, 2015.
- Mahsun. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Nova, K. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 8 tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 24 tahun 2016 tentang KI dan KD  
Skemata Bacaan. *Jurnal .um.ac.id*
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Yulita, A. Pembelajaran Menulis Teks Laporan Observasi Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII SMP N 13. *Jurnal. FKIP.Unila.ac.id*. 2015